

PENTINGNYA MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Wahdini Siregar

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
diniw4043@gmail.com

Zainal Effendi Hsb

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
zainal80.yes@gmail.com

Sutarum

Universitas PGRI Adi Buana PSDKU Kampus Lamongan
Msutarum311@gmail.com

Suyitno

Universitas Gresik
Onteause.ngalam@gmail.com

Article History:

Received: April 12, 2025

Accepted: Mei 25, 2025

Published: Juni 3, 2025

Abstract. *The purpose of this review is to determine the significance of strategic management in raising educational standards. The review approach employed is literature, which involves gathering diverse supporting article references from worldwide and national publications. The study's findings, presented as papers, demonstrate a considerable rise in educational quality in well-managed schools. Schools that are not supported by a good management process can develop an irregular organizational rhythm, resulting in a failure to meet instructional goals. Improving educational quality will undoubtedly benefit school graduates. Strategic management allows for the expansion of future potential while also minimizing realized hazards. Strategic management is only possible if all parties directly involved in the school, such as school administrators, parents of students, lecturers and staff, are involved.*

Keywords:

*Strategy; Management;
Structure; Improving the
Quality of Education*

Abstrak. Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk menentukan signifikansi manajemen strategis dalam meningkatkan standar pendidikan. Pendekatan tinjauan yang digunakan adalah literatur, yang melibatkan pengumpulan referensi artikel pendukung yang beragam dari publikasi internasional dan nasional. Temuan studi ini, yang disajikan dalam bentuk makalah, menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan yang signifikan di sekolah-sekolah yang dikelola dengan baik. Sekolah yang tidak didukung oleh proses manajemen yang baik dapat mengembangkan ritme organisasi yang tidak teratur, yang mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pengajaran.

Meningkatkan kualitas pendidikan pasti akan menguntungkan para lulusan sekolah. Manajemen strategis memungkinkan perluasan potensi masa depan sambil juga meminimalkan bahaya yang terwujud. Manajemen strategis hanya mungkin dilakukan jika semua pihak yang terlibat langsung di sekolah, seperti administrator sekolah, orang tua siswa, dosen, dan staf, dilibatkan. dan emosi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan sebuah faktor penyelenggaraan yang tidak lepas dari sebuah kelembagaan dimana itu termasuk salah satu kontribusi dalam pendidikan Islam yang dapat mewujudkan perkembangan dan juga kemajuan dalam suatu lembaga pendidikan Islam dalam dunia kependidikan, hal ini dapat menegaskan bahwa sanya pendidikan itu dapat berjalan dengan baik tatkala dalam sistem kependidikan berperan aktif dalam lembaga holistik, integratif, dan juga pelaksanaannya. Adapun penelitian bertujuan untuk menggambarkan jenis-jenis kelembagaan dalam pendidikan Islam khususnya di negara Indonesia dan peran pendidikan Islam untuk mendukung kemajuan pendidikan di Indonesia ada tiga soal yang perlu diketahui diantaranya bagi peneliti harus menggunakan sebuah pendekatan literatur, review, guna dalam penelitian yaitu sebagai sumber dan alat bahan yang akan digunakan untuk pendekatan dalam penelitian yang berbasis kualitatif, hal ini dapat dilakukan sebuah eksplorasi terhadap sejumlah data baik itu data dari primer maupun data dari sekunder dengan mengikuti sebuah strategi memperbanyak membaca referensi dari jurnal, buku – buku yang berkaitan dengan sistem dalam suatu lembaga pemerintahan untuk itu dalam jurnal kali peneliti membahas terkait memahami pengertian lembaga pendidikan Islam dan juga jenis-jenis dalam suatu lembaga pendidikan Islam pembuatan. (MUSNAENI, 2022)

Perlu kita ketahui bahwa kesepakatan pendidikan masih belum pasti karena tidak ada kesepakatan yang real yang berkaitan dengan kelembagaan dalam suatu sistem pendidikan yang di bawah naungan kementerian agama semisal sekolah pesantren bahkan perguruan tinggi

agama islam ,akan tetapi bila kita telusuri substansi dalam dunia pendidikan yang hanya melakukan sebuah upaya transformasi ilmu akan jauh lebih baik ,lebih bermanfaat bagi pendidikan yang berbasis islamic dan berupa ajaran-ajaran islamic yang di dasari Al-Qur,an dan juga Hadist dan di iringi seperangkat kebudayaan yang bertujuan menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang senantiasa bertakwa kepada Allah dan menjadi muslimah yang kaffah yang dapat mencapai kehidupan dunia dan akhirat.(Safriadi, 2017)

Apabila di bandingkan pendidikan lain dimana dalam pendidikan umum membahas ilmu sosial yang bernilai karakteris dan menekankan bahwa pencarian ilmu pengetahuan ,penguasaan dan pengembangan dan juga pengakuan akan potensi serta mengembangkan bakat seseorang sesuai kemampuan yang dimilikinya dan menjadi orang yang bertanggung jawab terhadap tudan dan juga masyarakat sekitarnya ,dapat kita lihat bahwa pendidikan islam di indonesia tidal terlepas dari peran mesjid ,lembaga pendidikan pesantren dan instusi-instusi di bawah kementrian agama melainkan perkembangan sudah merambah dalam dunia pendidikan umum lainnya.Seperti kemajuan boarding school dan juga pendidikan umum yang melakukan sebuah kolaborasi dengan pendidikan islam terpadu (Ragin et al., 2020)

Perlu kita lihat bahwa perkembangan pendidikan islam tentu menjadi patokan terdepan dalam berkembang sebuah sistem kependidikan islam ,tekhusus kemajuan zaman sekarang ini pendidikan di haruskan agar menarik akses yang terdapat di masyarakat yang bersifat kolaboratif dan integrative masyarakat dalam pendidikan islam hal ini itu menjadi sebuah tantangan bagi kebijakan pusat pendidikan yang bekolaboratif maksudnya instusi tersebt menciptakan lembaga pendidikan yang berisi pendidikan formal dan juga nonformal serta informal dengan berdasarkan nilai-nilai ynag islamic selain itu aktualisasi nilai-nilai keislaman dalam pemerintahan dalam jenjang perguruan tinggi dapat di handalkan melalui institut perguruan tinggi sebagai pabrik yang melahirkan tenaga pendidikan yang

profesional khususnya dalam bidang agama islam.(Ariani, 2017)

Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggabungkan manajemen strategis ke dalam manajemen institusi pendidikan. Manajemen strategis mengacu pada serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang mempengaruhi kinerja jangka panjang suatu organisasi. Manajemen strategis memungkinkan institusi pendidikan untuk menciptakan visi, misi, dan tujuan yang jelas, mengidentifikasi peluang dan risiko, mengalokasikan sumber daya secara efisien, dan menetapkan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

Perlu kita ketahui bahwa sistem struktural dalam sebuah lembaga pendidikan terdiri sejumlah orang yang menerapkan aturan dan juga norma dalam sebuah konsep bidang lembaga pendidikan istilah lembaga lain disebut konsep organisasi dia berfokus pada pemahaman manusia dan mampu mempertahankan hidupnya apabila sikap yang di perolehnya selalu menoton pada peorangan karena sudah kita ketahui manusia tidak lepas dengan bantuan oranglain .Adapun kelembagaan adalah sistem setruktural yang terdiri atas sejumlah orang dan lembaga untuk mencapai tujuan tertentu dengan menerapkan aturan dan norma. Kadang Sebenarnya, sebelum manusia diciptakan, benih-benih organisasi juga sudah tersirat sejak awal proses penciptaannya di alam rahim. Dengan pemahaman itu, konsep institusi dan organisasi tidak memiliki perbedaan yang signifikan.(Lestari, 2023)

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang pesat, pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk karakter anak berkebutuhan khusus. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai luhur dan karakter positif pada diri pelajar. Salah satu aspek pendidikan yang sangat berperan dalam hal ini adalah Pendidikan Agama Islam.(Kalsum & Taufiq, 2023)

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat membantu menarik minat siswa dan mempermudah penyampaian materi. Sebagaimana dikemukakan oleh Susilowati (2023), dengan memanfaatkan

media digital seperti video animasi, presentasi interaktif, dan aplikasi pembelajaran, materi Pendidikan Agama Islam dapat disampaikan dengan lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga penanaman nilai-nilai karakter dapat berlangsung dengan lebih efektif.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kajian pustaka (literature review) untuk mengeksplorasi peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Kajian pustaka merupakan metode pengumpulan data yang bersumber dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Langkah pertama dalam kajian pustaka ini adalah menentukan ruang lingkup dan fokus penelitian. Penulis memfokuskan penelitian pada peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa, dengan tujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran. (Ibtidaiyah, 2024)

Selanjutnya, penulis melakukan penelusuran literatur yang terkait dengan topik penelitian. Sumber-sumber literatur yang digunakan dalam kajian pustaka ini mencakup buku-buku referensi Pendidikan Agama Islam, jurnal-jurnal penelitian terkait pendidikan karakter, dan artikel-artikel ilmiah yang membahas tentang pentingnya pembentukan karakter pada siswa. Dalam mengumpulkan literatur, penulis memanfaatkan berbagai sumber, seperti perpustakaan, database online, dan sumber-sumber elektronik lainnya. Penulis menggunakan kata kunci seperti "Pendidikan Agama Islam," "pendidikan karakter," "nilai-nilai karakter," dan kombinasi kata kunci lainnya untuk membantu menemukan literatur yang relevan.

Dasar asal metode kolaboratif merupakan teori interaksional yg memandang belajar sebagai suatu proses membentuk pemahaman melalui hubungan sosial. Jadi disparitas tadi telah nampak secara berita bahwa kolaboratif ini mengandung makna secara holistik menggunakan kerja sama pada proses pembelajaran itu. asal banyak sekali fakta tersebut, dapat direkonstruksi unsur-unsur pembelajaran kolaboratif menjadi berikut: suatu

filsafat pengajaran, bukan serangkaian teknik untuk mengurangi tugas pengajar dan mengalihkan tugastugasnya kepada para siswa.(Hendri, 2019)

Hal terakhir ini perlu ditekankan sebab mungkin begitulah kesan banyak orang perihal pembelajaran kolaboratif. Mereka merasa bahwa tidak terdapat yang bisa menandingi pembelajaran konvensional, yang menempatkan pengajar sebagai satu-satunya pemegang otoritas pembelajaran pada kelasnya. Jelaslah bahwa pembelajaran kolaboratif lebih daripada sekadar kooperatif. Jika pembelajaran kooperatif adalah teknik untuk mencapai hasil tertentu secara lebih cepat, lebih baik, setiap orang mengerjakan bagian yang lebih sedikit dibandingkan Kelompok itu mungkin merupakan kelompok pembelajaran kooperatif atau bahkan sekadar belajar bersama-sama. Inti pembelajaran kolaboratif adalah bahwa para siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Antara anggota kelompok saling belajar dan membelajarkan untuk mencapai tujuan bersama. Keberhasilan kelompok adalah keberhasilan individu dan demikian pula sebaliknya. Hal diatas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Adi W. Gunawan bahwa proses belajar secara kolaborasi atau kolaboratif bukan sekedar kerjasama dalam suatu kelompok, tetapi penekanannya lebih kepada suatu proses pembelajaran yang melibatkan proses komunikasi secara utuh dan adil didalam kelas. berarti secara keseluruhan kolaboratif ini adalah kerja sama. Dari pendapat yang dikemukakan diatas jelaslah bahwa metode kolaboratif ini melibatkan hampir semua aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar, siswa baik itu membaca mengeluarkan pendapat, memecahkan masalah, memberikan saran dan memberikan tanggung jawab.(Setiawati et al., 2017)

Institusi pendidikan dapat meningkatkan daya saing mereka, memaksimalkan kinerja mereka, dan memberikan layanan pendidikan berkualitas tinggi dengan mengadopsi strategi manajemen strategis. Selain itu, manajemen strategis dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan kolaborasi antara unit kerja, dan mendorong kreativitas dalam pembelajaran. Kualitas pembelajaran menimbulkan pertanyaan mengenai apakah kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

sejauh ini berhasil dan memberikan hasil yang memuaskan. Peningkatan pendidikan berfokus pada mengatur proses pembelajaran agar praktik pembelajaran berjalan lancar dan hasilnya dapat diandalkan. Dalam skenario ini, teknik pembelajaran yang diterapkan di sekolah menghasilkan hasil pendidikan berdasarkan apa yang diajarkan (Apriansyah et al., 2024)

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berpedoman pada penelitian kualitatif dan berbasis studi kasus. Dengan melibatkan peserta dari sekolah menengah yang berbeda, penelitian ini akan mengeksplorasi pemahaman yang lebih mendalam tentang teori pembelajaran dan konsep pembelajaran dalam konteks otentik dalam lingkungan pendidikan menengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan analisis dokumenter yang akan membantu peneliti memperoleh pemahaman komprehensif tentang penerapan teori-teori tersebut di sekolah terpilih. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman pembelajaran dan efektivitas teori pembelajaran dalam praktik pendidikan menengah.

Pengumpulan data Pengumpulan information dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Sumber-sumber information yang diperlukan dikumpulkan dalam bentuk dokumen, selanjutnya dokumen-dokumen tersebut dibaca dan difahami guna menemukan information information yang diperlukan sesuai dengan masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini. Setelah statistics-records tersebut dianggap cukup, penulis melakukan sistemisasi dan terus memperkaya records hingga dilakukan proses analisis information

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Manajemen Strategi

“Manajemen” berasal dari frasa “*to manage*”, yang berarti “mengatur” dalam bahasa Inggris. Pengaturan dilakukan melalui prosedur dan sesuai

urutan fungsi manajemen. Proses mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai manajemen. Menurut Manajemen Hasibuan, setiap organisasi terlibat dalam kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, motivasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan dengan tujuan mengelola sumber daya perusahaan agar dapat memproduksi produk atau layanan secara efisien. Namun, istilah “strategi awalnya” berasal dari militer dan biasanya merujuk pada nasihat yang diberikan oleh jenderal untuk memenangkan pertempuran (Lubis, 2019).

Assauri mendefinisikan strategi sebagai sebuah deklarasi yang mengarahkan bagaimana semua orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Strategi harus mampu menunjukkan opsi yang benar. Ini sangat penting sebagai dasar untuk menentukan arah pencapaian tujuan atau keberhasilan organisasi. Perlu diingat bahwa strategi suatu organisasi adalah kombinasi dari komitmen, aktivitas, atau tindakan terkoordinasi yang bertujuan untuk mencapai atau mengembangkan kompetensi sambil mendapatkan keunggulan kompetitif. Strategi sering kali terkait dengan upaya organisasi untuk mengintegrasikan dan mengalokasikan sumber daya, bakat, dan kompetensi (Umar As Suhrawardi, 1998)

Manajemen puncak harus melakukan manajemen strategik bersama seluruh sumber daya manusianya secara konsisten. Ini adalah siklus tindakan yang dapat membuat keputusan untuk memenuhi kebutuhan organisasi dan tuntutan lingkungan. Pemimpin tertinggi dalam suatu organisasi, khususnya organisasi pendidikan, harus dapat menggunakan manajemen strategik untuk memformulasikan dan menetapkan strategi organisasi yang tepat. Strategi ini harus dibuat sehingga organisasi dapat bertahan dan mampu melakukan inovasi dan adaptasi yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas organisasi. (Dermawan, 2020).

Proses pembelajaran yang inovatif, pengambilan keputusan yang lebih baik, dan koordinasi unit kerja yang lebih baik dapat dicapai melalui

penggunaan manajemen strategi. Tetapi manajemen strategi tidak selalu mudah diterapkan dalam pendidikan. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat—pemerintah, lembaga pendidikan, tenaga pendidik, dan masyarakat—harus bekerja sama dan mendukung satu sama lain untuk memastikan bahwa ini dilaksanakan dengan sukses.(Amir & Nukuhaly, 2023).

Perencanaan Strategis untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Perencanaan strategis adalah komponen penting dari manajemen strategis dan dianggap sebagai pilar vital. Perencanaan strategis adalah metode yang digunakan untuk melaksanakan fungsi manajemen yang selaras dengan tujuan strategis organisasi. Manajemen strategis mengacu pada proses pengembangan dan pelaksanaan rencana serta kegiatan yang terkait dengan banyak isu kritis yang dapat meresap dan terus mempengaruhi organisasi secara umum. Dalam manajemen sekolah, strategi ditangani sedemikian rupa, di mana perencanaan strategis sekolah terkait dengan operasi sekolah dalam melaksanakan program-programnya, sementara kapasitas kepala sekolah untuk merancang kebijakan akan diuji untuk meningkatkan kemampuan sekolah dalam mencegah kesulitan dan mencapai tujuan (Ade Idham Prayogi, 2016).

Memulai dan menyetujui proses perencanaan strategis, mendefinisikan mandat organisasi, mendefinisikan misi dan beberapa nilainya, mengevaluasi lingkungan eksternal dan internal, mengidentifikasi isu-isu strategis yang dihadapi organisasi, dan mengembangkan strategi untuk mengatasi isu-isu tersebut adalah beberapa langkah yang membentuk proses ini, yang mengarah pada tindakan, hasil, dan evaluasi. Menciptakan visi masa depan organisasi yang sukses; menciptakan prosedur untuk pelaksanaan; Menilai kembali strategi dan proses perencanaan strategis (Darta, 2021).

Temuan dari studi Khan dan Khaliq juga menunjukkan bahwa desain strategi adalah ungkapan nilai dan tujuan yang tulus. Perusahaan harus, bagaimanapun, memiliki visi, misi, nilai-nilai, dan pemahaman

tentang lingkungan internal dan eksternal dalam situasi ini. Dan temuan dari pemeriksaan variabel eksternal dan internal, serta penggunaan manajemen strategis untuk meningkatkan standar pendidikan. Proses manajemen implementasi strategi menjamin pendekatan yang akan diambil untuk mencapai tujuan. Ini dicapai melalui penanganan aktualisasi anggaran, metode, program, dan strategi. Jika visi dan misi dianggap sudah usang, mereka juga ditegaskan kembali. Tujuan sebuah institusi berfungsi sebagai alasan keberadaannya dan merupakan proses yang menggabungkan banyak kegiatan perencanaan institusi dalam perumusan dan penetapan tujuan sekolah secara resmi. (Julia & Jiddal Masyrurah, 2022).

Strategi adalah rencana terintegrasi yang memadukan sumber daya dan kompetensi yang berbeda dan bertujuan jangka panjang untuk memenangkan persaingan. Namun, sehebat apapun sebuah visi, misi dan strategi, jika itu hanya sebuah dokumen, maka tentu saja itu tidak akan memiliki arti dalam meningkatkan kualitas sekolah. Itu semua hanya istilah sekolah yang melingkupi dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Tujuan sebuah institusi berfungsi sebagai alasan keberadaannya dan merupakan proses yang menggabungkan banyak kegiatan perencanaan institusi dalam perumusan dan penetapan tujuan sekolah secara resmi. Isi dari proses ini adalah pengambilan keputusan dan semakin kompleks. Keunggulan utama manajemen strategis adalah memberikan kesempatan kepada individu di organisasi. (Rozak, 2021).

Memberikan dukungan, insentif, inisiatif, pelatihan, dan kreativitas dalam proses pengambilan keputusan dengan tujuan meningkatkan pemahaman tentang efektivitas disebut pemberdayaan. Perencanaan strategis, yang merupakan kelebihan dari perencanaan yang dapat meramalkan kehidupan masa depan, ketahanan, dan kemajuan suatu organisasi, adalah fungsi manajemen lain yang perlu dikelola. Ini karena pekerjaan manajemen sumber daya manusia perlu dilakukan seefisien mungkin sambil tetap memperhatikan tujuan. Kegiatan dan program untuk melaksanakan tujuan-tujuan ini, serta data mentah yang dikumpulkan

untuk menilai efektivitas program tersebut. Manajemen lembaga pendidikan berkepentingan bagi masyarakat yang telah menghasilkan lembaga pendidikan dapat memajukan pelayanan yang dipekerjakannya berkepentingan bagi lembaga yang dapat membantu masyarakat yang sudah menghasilkan prop variabel independen. (Haryatmoko, 2005).

Akan lebih mudah untuk melaksanakan rencana aktivitas dengan tugas dan fungsi utama jika rencana strategi dibuat. Agar organisasi pendidikan dapat beroperasi secara efisien dan menghasilkan hasil yang diinginkan, rencana strategis harus diterapkan sebagai panduan saat kegiatan dilaksanakan. Gagasan bahwa manajemen strategis adalah cara yang lebih baik untuk mengelola pendidikan menjadi pendorong utama untuk studi ini. Studi ini menggunakan metodologi penelitian lapangan kualitatif. Rekaman, observasi, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Akan selalu ada persaingan di lembaga pendidikan. Terutama di sekolah swasta, persaingan antar sekolah tampaknya semakin intens. Signifikansi manajemen strategis. Lingkungan pendidikan global adalah salah satu perkembangan utama yang terjadi di lingkungan sekolah saat ini. Manajemen yang efektif, yang mencakup pengorganisasian, pengarahan, pengelolaan, dan perencanaan, sangat penting untuk pelaksanaan pendidikan. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi di masa depan dikenal sebagai strategi manajemen. Strategi menggabungkan keterlibatan semua komponen organisasi, memilih taktik yang akan digunakan, dan dilaksanakan.

Selain itu, Daft mendefinisikan manajemen strategis sebagai serangkaian keputusan dan tindakan yang digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan strategi yang sangat kompetitif yang sesuai untuk perusahaan dan lingkungannya guna mencapai tujuan organisasi. Definisi manajemen strategis dijelaskan secara lengkap oleh Kusnadi dalam pengantar manajemen strategis, menyatakan bahwa

manajemen strategis adalah seni (keterampilan), teknik, dan ilmu dalam merumuskan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi (bisnis dan non-bisnis) yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal yang terus berubah sehingga memberikan kemampuan kepada organisasi.

Dalam konteks dunia pendidikan, pemahaman yang lebih luas tentang manajemen strategis diajukan oleh Nawawi. Menurutnya, manajemen strategis adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategis) yang berorientasi pada masa depan yang jauh (disebut visi) dan ditentukan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan mendasar dan utama), untuk memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi) dalam upaya menghasilkan sesuatu. Berdasarkan beberapa definisi yang diusulkan di sini, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dilakukan melalui proses mengamati kondisi saat ini, merumuskan dan menentukan kinerja masa depan, dan kemudian melaksanakan serta mengevaluasinya untuk mencapai tujuan dan keberhasilan organisasi.

2. Karakteristik Manajemen Strategi

Manajemen strategis memiliki karakteristik berikut: berorientasi masa depan; terkait dengan divisi bisnis yang rumit; persyaratan tinggi dan kejelasan tugas ketika perubahan terjadi; batasan kerja yang ambigu, proses tidak dijalankan terpisah dari aktivitas manajerial lainnya; dan target waktu yang jelas. Manajemen puncak harus memberikan perhatian khusus pada proses tersebut.

Manajemen strategi membuat setiap langkah yang diambil menjadi sangat masuk akal. Proses manajemen dilakukan secara berkelanjutan sambil terus melakukan analisis. Dengan begitu, bisnis yang dijalani bisa bersaing dengan kompetitor. Dalam membangun sebuah karakteristik, Anda perlu mengevaluasi semua strategi bisnis yang dilakukan secara berkala.

Aktivitas ini dilakukan untuk memantau perkembangan dari strategi yang dijalankan. Bisa jadi ada strategi yang sudah tidak relevan lagi dan perlu dibuat perubahan.

Karakteristik ini juga harus diketahui oleh semua elemen dalam bisnis. Hal ini bertujuan supaya masing-masing divisi bisnis bisa melakukan manajemen strategi yang sejalan sehingga keunggulan perusahaan pun bisa terpancar. Keuntungan Membangun Karakteristik Manajemen Strategi. Tidak ada yang percuma saat Anda mulai membangun sebuah strategi. Terlebih saat bisnis Anda sudah mulai menjalankannya. Berikut manfaat yang bisa didapatkan oleh perusahaan: Menjaga nilai-nilai dalam perusahaan supaya tetap berjalan dengan visi dan misi di awal berdiri, Membantu meningkatkan performa perusahaan untuk bisa terus berkembang seiring berjalannya waktu, Membangun kekompakan dalam tim, divisi, hingga hubungan atasan dan bawahan dalam perusahaan, Menjaga tetap sejalan dengan tren bisnis yang sedang terjadi di dunia, Membuat bisnis Anda tetap bisa bersaing dengan para competitor, Meminimalkan adanya dampak buruk dari perubahan yang terjadi, Meningkatkan level disiplin dalam manajemen bisnis, Meminimalkan alokasi waktu dan sumber daya untuk dapatkan peluang bisnis yang lebih besar. (Apriansyah et al., 2024)

Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Manajemen Strategi Pemilik bisnis perlu berhati-hati dalam membangun karakter dari manajemen strategi. Berikut faktor yang perlu diperhatikan dalam penentuan manajemen strategi: Orientasi masa depan, tidak ada pemilik bisnis yang ingin usahanya hanya seumur jagung. Karena itu, Anda perlu mengantisipasi sekaligus meramalkan masa depan yang akan mungkin terjadi saat merumuskan strategi. Hal ini tentunya terkait dengan kondisi ekonomi, kondisi pasar, harga bahan baku, dan faktor eksternal lainnya. Keterampilan analisis yang tajam, selain mampu memprediksi, Anda juga perlu tajam dalam melakukan analisis segala hal yang tengah terjadi. Analisis yang tepat akan membawa Anda memiliki data yang bisa diolah

untuk membuat keputusan baru setelahnya. (Penelitian et al., 2019)

Dengan begitu, Anda bisa terus berlari mengikuti tren pasar. Sumber daya yang dimiliki, menjalankan sebuah strategi tentunya perlu mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki, baik manusia maupun bahan baku. Dengan mengetahui kapasitas yang dimiliki, Anda pun bisa menilai sejauh mana bisnis tersebut akan melangkah. Di sisi lain, Anda perlu menambah sumber daya yang ada jika mengharap goal yang lebih besar. Profitabilitas perusahaan, anda perlu juga mempertimbangkan nilai keuntungan yang bisa didapatkan. Profitabilitas perlu dihitung dalam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Walaupun masih berupa kemungkinan, langkah ini bisa membantu kamu melakukan strategi jangka panjang yang relevan.

Contoh Manajemen Strategi. Salah satu yang paling sering dihadapi oleh bisnis dalam berbagai skala adalah perubahan ekonomi global. Hal ini bisa terjadi akibat perubahan iklim, terjadi perang, bencana alam, hingga wabah seperti COVID-19. Kejadian luar biasa tersebut tentunya akan memberikan dampak besar dalam bisnis. Pilihannya adalah bertahan dengan mengorbankan sejumlah aspek atau mencoba melakukan langkah lain dalam bisnis. Saat pandemi COVID-19 lalu, sebagian besar bisnis mengubah strateginya dengan berjualan secara online. Mereka pun memanfaatkan marketplace, media sosial, hingga layanan pesan antar online untuk membuat produknya tetap bisa menjangkau customer. Saat pandemi sudah sedikit mereda, strategi bisnis pun perlu tetap menyesuaikan diri. Pasalnya, banyak dari masyarakat yang tetap mengalami penurunan daya beli. Alih-alih tetap mempertahankan strategi saat awal pandemi, Anda perlu siap untuk mengubah dengan langkah yang lebih relevan untuk mempertahankan bisnis. (Warsah, 2022)

3. Manfaat Manajemen Strategi

Manajemen strategis memiliki beberapa keuntungan, seperti memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang visi strategis perusahaan,

fokus yang lebih tajam pada apa yang penting secara strategis, dan pemahaman yang lebih baik tentang perubahan lingkungan perusahaan yang lebih cepat. Manajemen puncak harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut saat merumuskan strategi: menetapkan misi, mengembangkan profil perusahaan, melakukan analisis kekuatan, dan menemukan kekurangan. Manfaat manajemen strategis diklasifikasikan menjadi dua kategori: (1) imbalan finansial dan (2) manfaat non-finansial. Manfaat Keuangan Manfaat yang paling penting adalah potensi untuk meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan, meskipun pertumbuhan ini tidak dijamin dengan menerapkan manajemen strategis. (Eka Putri Saptari Wulan, Dortya Siahaan, 2021)

Manfaat non-finansial a. Memungkinkan identifikasi, prioritas, dan eksploitasi peluang b. Memberikan pandangan objektif tentang masalah manajemen c. Mewakili kerangka kerja untuk kontrol dan koordinasi aktivitas yang lebih baik d. Meminimalkan efek kondisi dan perubahan yang merugikan e. Memungkinkan keputusan besar untuk lebih mendukung tujuan yang telah ditetapkan f. Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang lebih efektif untuk peluang yang telah diidentifikasi. g. Menyediakan lebih sedikit waktu dan sumber daya untuk memperbaiki penilaian yang salah atau tidak terencana. h. Membangun kerangka kerja untuk komunikasi internal di antara karyawan. i. Memfasilitasi integrasi perilaku individu ke dalam upaya kolektif. J. Menetapkan kerangka kerja untuk mengkategorikan tugas-tugas individu k. Mendorong pemikiran ke depan. i. Menawarkan pendekatan kolaboratif, terintegrasi, dan antusias dalam menangani masalah dan peluang. M. Mendorong sikap konstruktif terhadap perubahan n. Menambahkan disiplin dan formalitas pada manajemen perusahaan Selain itu, ketika manajemen strategis diterapkan dalam suatu organisasi, organisasi tersebut menjadi lebih proaktif daripada reaktif dalam membentuk masa depannya. Manajemen strategis juga memungkinkan organisasi untuk mulai mempengaruhi (daripada hanya merespons) berbagai aktivitas, memungkinkan perusahaan untuk

mengendalikan nasibnya sendiri. Secara historis, manfaat utama dari manajemen strategis adalah untuk membantu organisasi dalam mengembangkan strategi yang lebih baik dengan mengadopsi pendekatan yang lebih metodis, logis, dan rasional dalam membuat keputusan strategis. Namun, pembuatan rencana-rencana ini harus dilaksanakan dengan baik. (Ade Idham Prayogi, 2016)

Proses Manajemen Strategi adalah tindakan bertahap (selalu meningkat) dan berkelanjutan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengantisipasi apa yang dibutuhkan pelanggan di masa depan. Menurut Porter dalam bukunya *Rangkuti*, strategi adalah alat penting untuk mencapai keunggulan kompetitif. Menurut David, strategi adalah cara khas untuk mencapai tujuan jangka panjang. Ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pemotongan biaya, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan adalah beberapa contoh strategi bisnis. Menurut definisi para ahli ini, strategi adalah cara atau teknik yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mempelajari dan memahami lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) serta lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) agar perusahaan dapat bertahan. (Rohmat et al., 2023)

Tahapan Manajemen Strategis Proses manajemen strategis terdiri dari tiga bagian, yaitu perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi. Perumusan strategi Perumusan strategi melibatkan pembuatan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan bahaya eksternal, menyadari kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, mencari opsi alternatif, dan memilih cara untuk mencapai tujuan tersebut. Masalah dalam perumusan strategi meliputi keputusan tentang bisnis apa yang akan dimasuki, bisnis apa yang akan dijalankan, bagaimana mengalokasikan sumber daya, apakah akan memperluas atau mendiversifikasi operasi, apakah perusahaan perlu memasuki pasar internasional, mempertimbangkan merger atau kombinasi bisnis, dan bagaimana mengatasi kekurangan. Tidak ada organisasi yang memiliki sumber daya tak

terbatas, sehingga para ahli strategi harus memilih strategi, opsi mana yang paling menguntungkan. (Rohmat et al., 2023)

Implementasi Strategi Implementasi strategi dikenal sebagai fase aksi dari manajemen strategis. Implementasi strategi memerlukan organisasi untuk menetapkan tujuan tahunan, mengembangkan kebijakan, mendorong orang, dan mengalokasikan sumber daya guna melaksanakan strategi yang telah dikembangkan. Aspek-aspek kritis lainnya dari implementasi strategi meliputi mengembangkan budaya yang mendukung implementasi strategi, membangun struktur organisasi yang efektif, mengarahkan upaya pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi, serta menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi. Evaluasi Strategi Tinjauan strategi adalah langkah terakhir dalam manajemen strategis. Evaluasi strategi adalah metode utama untuk menentukan kapan sebuah strategi tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Tiga proses utama evaluasi strategi meliputi: menilai elemen eksternal dan internal yang mendasari pengukuran kinerja strategi saat ini serta tindakan korektif. (Prawira, 2016)

D. KESIMPULAN

Manajemen. Namun, istilah "strategi semula" berasal dari militer dan biasanya disebut sebagai saran yang digunakan para jenderal untuk memenangkan peperangan. Strategi adalah rencana terintegrasi yang memadukan sumber daya dan kompetensi yang berbeda dan bertujuan jangka panjang untuk memenangkan persaingan. Namun, sehebat apapun sebuah visi, misi dan strategi, jika itu hanya sebuah dokumen, maka tentu saja itu tidak akan memiliki arti dalam meningkatkan kualitas sekolah. Tujuan sebuah institusi berfungsi sebagai alasan keberadaannya dan merupakan proses yang menggabungkan banyak kegiatan perencanaan institusi dalam perumusan dan penetapan tujuan sekolah secara resmi. Isi dari proses ini adalah pengambilan keputusan dan semakin kompleks. Keunggulan utama manajemen strategis adalah memberikan kesempatan kepada individu di organisasi.

Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan:

Perencanaan strategis adalah komponen penting dari manajemen strategis dan dianggap sebagai pilar vital. Perencanaan strategis adalah metode dan cara utama untuk melaksanakan kegiatan manajemen yang selaras dengan tujuan strategis organisasi. Proses pengembangan dan pelaksanaan strategi serta tindakan untuk berbagai isu penting dapat menembus. Manajemen strategis adalah proses berkelanjutan dalam membuat keputusan untuk kepentingan seluruh organisasi. Dalam manajemen sekolah, strategi dikelola sedemikian rupa sehingga perencanaan strategis sekolah terkait dengan operasi sekolah dalam melaksanakan program-programnya, sementara kapasitas kepala sekolah untuk merancang kebijakan akan diuji untuk meningkatkan kemampuan sekolah dalam mencegah kesulitan dan mencapai tujuan dengan kualitas yang diperlukan.

REFERENSI

- Ade Idham Prayogi. (2016). No Title. *Journal of Basic Education, Vol.01 No.* Ade Idham Prayogi, Maksimalisasi Evaluasi Pendidikan Agama Islam
- Amir, J., & Nukuhaly, N. A. (2023). *Sarana Berpikir Ilmiah Dalam Bidang Bahasa Matematika Dan Statistik Means of Scientific Thinking in the Field of Mathematical and Statistical Languages. 6(2).*
- Apriansyah, A., Salsabila, F. N., Ana, I. F., Pebrianti, S., & Nasution, I. (2024). *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline. 2(6), 244–248.*
- Ariani, T. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika, 4(1), 18–26.*
- Darta, A. (2021). Al-Khabar Al-Shadiq Dalam Epistemologi Islam. *Al-Ijaz : Jurnal Kewahyuan Islam, 7(1), 40–55.*
- Dermawan, O. (2020). Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Metro Lampung Strategic Management in Improving the Quality of Education in the State Senior High School 1 Metro Lampung. *JIEM (Journal of Islamic Education Management), 4(1), 72–81.*
<https://doi.org/10.24235/jiem.v4i1.6828>

- Eka Putri Saptari Wulan, Dortya Siahaan. (2021). Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 49–53. <https://doi.org/10.32696/jip.v2i1.805>
- Haryatmoko. (2005). Analogi Permainan Ricoeur dalam Imajinasi Sastra: Imajinasi Melampaui Sangkar Moral. *Basis*, 13–18, 1–12.
- Hendri, H. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 56. <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6528>
- Ibtidaiyah, D. I. M. (2024). *STORYTELLING SEBAGAI ALAT UNTUK TRANSMISI NILAI LINTAS GENERASI DI MADRASAH IBTIDAIYAH Musyarrafah Sulaiman Kurdi*. 02(01), 89–102.
- Julia, M., & Jiddal Masyruroh, A. (2022). Literature Review Determinasi Struktur Organisasi: Teknologi, Lingkungan Dan Strategi Organisasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(4), 383–395. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i4.895>
- Kalsum, U., & Taufiq, M. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Maharah Istima' melalui Metode Storytelling pada Siswa Kelas X. *Journal of Education Research*, 4(3), 1251–1258. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.314>
- Lestari, S. (2023). Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1349–1358. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2022&q=Metode+Kisah+Dalam+Pembelajaran+Pendidikan+Islam+jurnal+pendidikan+dan+konseling&btnG=
- Lubis, R. R. (2019). *An-Nahdhah*, Vol. 1, No. 2, Agustus-Januari 2019, ISSN 2614 – 848X. 1(2), 85–100.
- MUSNAENI, M. (2022). Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 98–104. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i2.1168>
- Penelitian, L. A., Islam, A., Menghadapi, D., & Industri, R. (2019). *PENDIDIKAN TINGGI Peranan Guru Me redesign Pembelajaran Pendidikan* (Issue 2031127010).
- Prawira, P. (2016). Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. *Jogjakarta: Ar_Ruzz Media*, 10–62.

- Ragin, G., Refando, A., Dian Chaerani Utami, & & Tangerang, U. M. (2020). Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 54–60.
- Rohmat, I. N., Setyawan, M. N. K., & Salsabila, I. A. (2023). Teknik Evaluasi Pembelajaran PAI. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1), 157–177. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v4i1.102>
- Rozak, A. (2021). Pandangan Tokoh Agama Ponorogo Tentang Penggunaan Pil Penunda Haid Pada Bulan Suci Ramadhan. *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 52–53.
- Safriadi. (2017). Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Jurnal MUDARRISUNA*, 7(1), 62.
- Setiawati, E., PH, L., & Susanti, Y. (2017). Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Hidup Anak Usia Sekolah Pada Keluarga Buruh Migran Internasional. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 1(2), 21. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v1i2.628>
- Umar As Suhrawardi. (1998). *Awarid Al Ma'rif*. PUSTAKA HIDAYAH.
- Warsah, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep . Fungsi dan Tujuan). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1, 190.